

PELATIHAN PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT “CERIA” SEBAGAI
SARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN NON FORMAL BAGI WARGA
KELURAHAN BUKIT TEMPAYAN RW 03

TRAINING MANAGEMENT OF THE LIBRARY PARK OF SOCIETY (TBM) "CERIA"
AS A MEANS OF LEARNING THE NON FORMAL EDUCATION TO THE
RESIDENTS OF KAMPUNG BUKIT TEMPAYAN RW 03

Aznedra¹, Rizki Eka Putra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan
aznedra@fekon.unrika.ac.id

Abstrak

Pendidikan Nonformal juga termasuk dalam program pendidikan yang mampu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.. Membaca merupakan salah satu cara belajar yang paling murah meriah untuk kalangan masyarakat dan membaca dapat dilakukan dimana saja. Ada berbagai sarana yang dapat digunakan untuk membaca dan belajar salah satunya adalah perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat. Keberadaan dan peran Taman Bacaan Masyarakat sangat strategis dan banyak diminati oleh anggota masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat merupakan sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah maupun masyarakat bawah. Tempat nya pun sangat beragam mulai dari Kelurahan, taman-taman Kota, tempat rekreasi dan area halaman masjid. Disamping itu sangat efektif, efisien, mudah dijangkau, dan murah meriah untuk semua kalangan masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat adalah untuk melayani masyarakat di daerah sekitarnya untuk membaca, memperoleh informasi dan belajar. Dari hasil pengamatan kami di lapangan selama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia atau tidak adanya tenaga profesional dalam penerapan fungsi manajemen khususnya dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Solusinya karena keterbatasan yang sumber daya manusia yang dimiliki Taman Bacaan Masyarakat “Ceria” adalah dengan memberikan pelatihan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat pada beberapa orang pemuda yang dilatih oleh tenaga profesional di bidang pustakawan sehingga diharapkan bisa mengelola taman bacaan masyarakat dengan baik dan benar

Kata kunci : pelatihan ,pengelolaan taman bacaan masyarakat

Abstract

Non-formal education also included in education programs that are able to join the intellectual life of the nation. .. Reading is one of the most inexpensive way of learning for festive masyarakat and reading can be done anywhere. There are a variety of means that can be used to read and learn one of these is the library or the Park Reading Society the existence and role of The Library Park of Society (TBM) very convenient and much sought after by members of the public. The Library Park of Society (TBM) is a source of information for the community, good secondary community or society down. His place is very diverse ranging from Neighborhood, city parks, recreational areas and areas of the yard of the mosque. In addition, highly effective, efficient, accessible, lively and inexpensive for all people. The Library Park of Society (TBM) information and learn.

From our observations in field activities during the existence of the public service human resource limitations or lack of professional personnel in the implementation of the function management in particular in the management of The Library Park of Society (TBM) . The solution because of the limitations of human resources owned by the The Library Park of Society (TBM) "Cheerful" is to provide management training Grounds reciting the Society on several young men trained by professional personnel in the field of librarian so expect a reading garden could manage a society with good and right

keywords: training, management of The Library Park of Society (TBM)

PENDAHULUAN

Kita semua menyadari bahwa kemajuan suatu bangsa amat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Demikian pula dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi tidak bisa lepas dari pendidikan. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Beberapa permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk, tingginya angka pengangguran, serta tingginya tingkat kemiskinan. Ketiga permasalahan ini saling terkait dan telah menjadi bagian dari kehidupan seluruh bangsa Indonesia. Pemerintah menyadari benar bahwa permasalahan tersebut harus dipecahkan, dengan cara memfasilitasi usaha-usaha yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, khususnya dalam bidang pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara dalam mengenyam pendidikan. Hal ini sesuai dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan tamatan pendidikan dasar jalur sekolah formal. Dalam pelaksanaannya, pemerintah memberikan

kemudahan kepada masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan baik melalui jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal.

Pendidikan Nonformal juga termasuk dalam program pendidikan yang mampu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nonformal terdapat program Keaksaraan Fungsional dalam rangka Pemberantasan Buta Aksara yang membantu memberantas buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali guna meningkatkan gemar membaca sehingga tercipta masyarakat yang gemar belajar. Hal ini dapat membantu masyarakat yang belum bisa membaca dan belum mendapat pendidikan. Membaca merupakan salah satu cara belajar yang paling murah meriah untuk kalangan masyarakat dan membaca dapat dilakukan dimana saja. Ada berbagai sarana yang dapat digunakan untuk membaca dan belajar salah satunya adalah perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat

Pengertian Taman Bacaan Masyarakat (Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, 2012) adalah Lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, 13 menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelolayang berperan sebagai motivator. Menurut Sutarno (2008:127) Taman Bacaan Masyarakat adalah Tempat yang sengaja di buat oleh pemerintah, perorangan atau swakelola, swakarsa, swadana dan swasembada masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat.

Sedangkan menurut Corina Resmita Dewi (2010) Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah. Penempatannyapun beragam mulai dari Balai RW, Kelurahan, Tempat rekreasi, Taman-taman Kota hingga rusun-rusun. Sangat efektif, efisien, dan dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Tidak sedikit manfaat yang diperoleh masyarakat akan adanya Taman Bacaan Masyarakat, karena Taman Bacaan Masyarakat tidak hanya menyediakan buku-buku yang bebas dibaca melainkan menyajikan segala sesuatu yang bersifat edukatif.

Menurut Juniawan Hidayanto (2013 : 70) Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca,

diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutama dalam pendidikan nonformal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasaranayang ada serta didukung oleh pengelola. Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006:09) Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat / wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan 14 bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup disekitar Taman Bacaan Masyarakat. Dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat disuatu wilayah dan ditengahtengah masyarakat yang menyediakan bahan bacaan diharapkan mampu meningkatkan minat belajar masyarakat.

Pembangunan perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat dan berbagai koleksi bahan pustaka, sarana, dan prasarana serta fasilitas lainnya dimaksudkan untuk menunjang proses peningkatan kecerdasan masyarakat. Keberadaan dan peran Taman Bacaan Masyarakat sangat strategis dan banyak diminati oleh anggota masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat merupakan sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah maupun masyarakat kebawah. Penempatannyapun sangat beragam mulai dari Kelurahan, taman-taman Kota, tempat rekreasi dan area halaman masjid. Disamping itu sangat efektif, efisien, mudah dijangkau, dan murah meriah untuk semua kalangan masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat adalah untuk melayani masyarakat di daerah sekitarnya untuk membaca, memperoleh informasi dan belajar.

Adapun tujuan dari kegiatan taman bacaari masyarakat (TBM) adalah:

1. Mengimplementasikan program pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam wujud kegiatan TBM.
2. Mewujudkan masyarakat yang gemar belajar (*learning society*).
3. Mewujudkan masyarakat yang gemar membaca (*reading society*).

Adapun manfaat-manfaat dari kegiatan TBM bagi masyarakat adalah sebagai berikut;

1. Dapat menumbuhkan minat, kecintaan, dan kegemaran membaca.
2. Memperkaya pengalaman belajar dan pengetahuan bagi masyarakat.
3. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
4. Membantu pengembangan kecakapan membaca.
5. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

6. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Program taman bacaan masyarakat diharapkan dapat mewujudkan masyarakat gemar membaca dengan salah satu indikator masyarakat gemar membaca bagi mereka yang buta aksara, putus sekolah atau tamat sekola tapi tidak melanjutkan perlu disediakan bahan bacaan agar dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, berkarya dan berusaha mandiri.

Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Agar dapat meningkatkan minat dan budayabaca, Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran sebagai berikut : Menurut Muhammad, Hamid (2010: 81), peran taman bacaan masyarakat adalah : Taman Bacaan Masyarakat berperan sebagai tempat informasi Agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar Taman Bacaan Masyarakat harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut Taman Bacaan Masyarakat harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Taman Bacaan Masyarakat. Dengan demikian di Taman Bacaan Masyarakat perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar Taman Bacaan Masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan Sesuai dengan peran tersebut maka Taman Bacaan Masyarakat tabloid, buku otogiografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Selain itu Taman Bacaan Masyarakat juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah tetapi tidak memiliki buku.

Taman Bacaan Masyarakat berperan sebagai tempat hiburan edukatif Sesuai dengan peran tersebut maka Taman Bacaan Masyarakat baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, Taman Bacaan Masyarakat juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya.

Taman Bacaan Masyarakat berperan sebagai pembinaan watak dan moral Taman Bacaan Masyarakat dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang.

Berperan sebagai tempat berperan keterampilan Untuk memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan Taman Bacaan Masyarakat perlu menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis baik pertukangan, pertanian, peternakan, elektronika dan sebagainya

Dari tahun ke tahun minat baca masyarakat Indonesia semakin meningkat. Sementara itu para penerbitpun berlomba – lomba menerbitkan buku – buku baru. Untuk memenuhi kebutuhan minat baca yang semakin meningkat ini. Tidak sedikit buku tentang cerita fiksi, non fiksi, komik, buku pelajaran, buku agama, buku komputer, dan sebagainya telah di terbitkan.

Sebagian besar dari mereka ini tidak mampu membeli buku bacaan, sehingga mencari jasa persewaan Taman Bacaan yang di anggapnya murah. Bisa juga karena alasan lain seperti terlalu banyaknya buku komik yang terbit, sehingga mereka keberatan untuk memilih dan membeli. Lagipula keperluan mereka hanya membaca sekali saja itu sudah cukup. Menyewa adalah alternatif lain yang paling baik dan paling efisien dari segi biaya. Nah disinilah peluang nya, yaitu menyediakan taman bacaan yang murah untuk mereka.

Taman Bacaan, atau penyewaan buku memang sebuah peluang usaha yang cukup menggiurkan. Pasalnya, saat ini untuk membeli sebuah buku, seseorang diharuskan untuk merogoh koceknya dalam-dalam. Mungkin hal itu, bukan lah masalah untuk orang dari kalangan mampu, tetapi untk kalangan tak berada, itu menjadi kendala tersendiri dalam belajar. Kunci sukses usaha ini, selain kelengkapan koleksi buku yang disewakan, adalah pada pelayanan. Usahakan agar para pelanggan di taman bacaan tidak kecewa dengan kualitas pelayanan. Dalam hal ini adalah sikap ramah dan santun dari pegawai. Jika tempat usaha Kita cukup luas, Kita bisa menyediakan kursi atau sofa untuk pengunjung yang ingin membaca di tempat. Dengan menjaga kualitas, pelanggan akan merasa senang dan puas, berada di taman bacaan Kita.

Sumber Daya Manusia atau pengelola Taman Bacaan Masyarakat merupakan kunci utama dalam kesuksesan sebuah Taman Bacaan Masyarakat. Inovasi dan ide-ide kreatifnya

akan membawa Taman Bacaan Masyarakat menjadi Taman Bacaan Masyarakat yang berdayaguna dan juga nyaman digunakan oleh masyarakat. Pengelola harus benar-benar memahami seluk beluk membaca seperti prinsip-prinsip membaca, karakteristik membaca yang baik, kesiapan membaca, cara-cara memotivasi pengunjung agar senang membaca

Taman Bacaan, atau penyewaan buku memang sebuah peluang usaha yang cukup menggiurkan. Pasalnya, saat ini untuk membeli sebuah buku, seseorang diharuskan untuk merogoh koceknya dalam-dalam. Mungkin hal itu, bukan lah masalah untuk orang dari kalangan mampu, tetapi untuk kalangan tak berada, itu menjadi kendala tersendiri dalam belajar, jika ingin memulai usaha ini, kita mesti menentukan dulu siapa yang dijadikan target pasar. Memang yang paling menjanjikan adalah kalangan mahasiswa dan para penggemar komik. Selain itu, kita juga bisa membidik para penggemar fiksi dan majalah.

Dari pengamatan selama melakukan pengabdian masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Ceria” RW 03 Bukit Tempayan belum berjalan secara optimal karena masih ada kendala – kendala yang dihadapi seperti Keterbatasan Sumber daya manusia atau tidak adanya tenaga profesional dalam penerapan fungsi manajemen khususnya dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Ceria”. Koleksi buku – buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Ceria” RW 03 Bukit Tempayan belum banyak perlu tambahan koleksi yang lebih lengkap lagi. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Ceria” belum memahami peluang bisnis yang mencerdaskan dan juga bisa menjadi sumber pendapatan bagi kas warga RW 03 dengan penyewaan buku – buku.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu masalah atau keadaan dan peristiwa sebagaimana adanya secara sistematis. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiono, 2008:3).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2005:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

dokumentasi dan lain-lain. Secara keseluruhan, sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan narasumber, yakni bagaimana narasumber memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya sendiri, tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk memperoleh data yang diinginkan.

Observasi atau Pengamatan

Menurut Hadi dalam Sugiono (2007:166) Observasi atau pengamatan adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis

Wawancara

Informasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Pemilihan informasi dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Disini penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada bapak RW 03 sebagai penanggung jawab Taman Bacaan Masyarakat dan pustakawan warga sekitar RW 03

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 2 dan 3 September 2017 di Kelurahan Bukit Tempayan RW 03. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian merupakan hasil wawancara dengan ketua RW 03, ketua RT 01, 02, 04 dan petugas pustakawan Taman Bacaan Masyarakat serta warga masyarakat. Hasil wawancara dengan ketua RW 03 dan petugas taman bacaan masyarakat pengelolaan taman bacaan masyarakat “Ceria” belum berjalan dengan baik karena pengelolaan taman bacaan yang belum maksimal karena tenaga profesionalnya yang tidak tersedia.

Pembahasan

Taman Bacaan Masyarakat Ceria letaknya di fasum di belakang posyandu Perumahan Bambu Kuning Puskopkar Kelurahan Bukit Tempayan RW 03 Kecamatan Batu Aji, letaknya sangat strategis karena berada di fasum warga merupakan tempat berkumpulnya warga setiap mengadakan kegiatan bersama

Taman Bacaan Masyarakat “Ceria” menerima sumbangan berupa hibah dari bantuan buku dan rak Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kepulauan Riau

Taman Bacaan Masyarakat “Ceria” sudah berdiri sejak pertengahan tahun 2016. Dan akhir tahun 2016 menerima sumbangan berupa hibah dari bantuan buku dan rak buku dalam berita acara serah terima No: 041 / 108 / BA – BPAD / 2016 yang dalam hal ini diserahkan oleh Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kepulauan Riau bantuan buku dan rak buku dalam berita acara serah terima No: 041 / 108 / BA – BPAD / 2016 yang dalam hal ini diserahkan oleh Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam Berita Acara Serah Terima yang dihibahkan dengan nilai sebesar Rp.29.910.600 (Dua Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Sepuluh Ribu Enam Ratus Rupiah) yang meliputi:

Tabel 1. Hibah dari BPAD Provinsi Kepulauan Riau

No	Keterangan	Jumlah
1.	Buku 345 Eks	Rp.24.819.600
2.	Rak Buku 2 unit	Rp. 5.091.000
Jumlah Keseluruhan		Rp. 29.910.600

Tabel 2. “Aset Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Yang Dihibahkan Kepada Kepala Taman Bacaan Masyarakat Ceria”

No	Nama barang/ Judul buku	Jumlah barang	Harga satuan	Jumlah
1	Fiqih sunnah	3	550.000	1.650.000
2	Fiqih sunnah wanita	8	216.750	1.734.000
3	Cara nabi mendidik anak	9	198.300	1.785.000
4	60 sirah sahabat rasulullah	9	358.700	3.229.000
5	Fiqih puasa	9	348.800	3.140.000
6	Al-islam jilid 1	6	343.000	2.061.000
7	Al-islam jilid 2	8	354.000	2.832.000
8	Ensiklopedia anak muslim	18	308.000	5.550.000
9	Al-Quran terjemah edisi	4	133.000	532.000

doa				
10	Bukan ibu biasa	5	179.400	897.000
11	Wonderful journey	4	135.000	543.000
12	Buku Cerita Kelinci yang	4	210.000	840.000
cerdik				
13	Halal haram dalam Islam	3	116.000	348.000
14	Rak buku	2 unit	2.545.500	5.091.000
Total				29.910.600

Kunci sukses dalam usaha penyewaan buku atau taman bacaan masyarakat adalah kelengkapan koleksi komik, novel, dan buku-buku lainnya. Pasalnya, para penyewa pasti akan mencari tempat penyewaan yang terlengkap. Dengan semakin lengkap koleksi kita, semakin besar pula kemungkinan meraih pelanggan. Guna melengkapi koleksi buku bacaan anda, Kita juga bisa memasukkan koleksi buku-buku Kita yang tersimpan di rumah atau membelinya di toko-toko buku.

Koleksi buku yang berkualitas semakin banyak koleksi buku, akan semakin memperkaya koleksi taman bacaan Kita. Apalagi, usaha taman bacaan bukannya tanpa pesaing. Setiap tahun, penyewaan komik dan novel selalu bertambah. Itu sebabnya, Kita perlu memikirkan strategi bisnis untuk membuat usaha ini terus berjalan dan memiliki banyak pelanggan.

Pengadaan buku-buku bacaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti yang akan saya uraikan dibawah ini. Sebelum melaksanakan pengadaan koleksi buku bacaan, kiranya penting dilakukan adalah seperti apa koleksi buku yang disediakan. Perencanaan ini penting, karena harus mempertimbangkan segmentasi pembaca dari taman bacaan yang kita buat. Apakah taman bacaan kita khusus untuk anak-anak (Taman Bacaan Anak), kalangan pelajar atau mahasiswa atau taman bacaan dengan segmentasi pembaca umum (Taman Bacaan Masyarakat).

Sumber Daya Manusia Pengelola Taman Bacaan Masyarakat "Ceria"

Taman Bacaan Masyarakat yang baik harus disertai dengan adanya pengelolaan dan layanan yang baik pula kepada pengunjungnya bisa jadi salah satu sumber belajar yang bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan non

formal di lingkungan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan untuk melengkapi segala yang di dapat dari pendidikan formal di sekolah.

Sumber Daya Manusia atau pengelola Taman Bacaan Masyarakat merupakan kunci utama dalam kesuksesan sebuah Taman Bacaan Masyarakat. Inovasi dan ide-ide kreatifnya akan membawa Taman Bacaan Masyarakat menjadi Taman Bacaan Masyarakat yang berdayaguna dan juga nyaman digunakan oleh masyarakat. Pengelola harus benar-benar memahami seluk beluk membaca seperti prinsip-prinsip membaca, karakteristik membaca yang baik, kesiapan membaca, cara-cara memotivasi pengunjung agar senang membaca

Taman Bacaan Masyarakat dalam pengelolaannya dapat dilakukan dengan baik dan benar bila ditangani oleh pustakawan yang professional dibidangnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai Sumber Daya Manusia pada RW 03 Kelurahan Bukit Tempayan, bapak Rajes Sila Taman Bacaan Masyarakat pengelolaan masih kurang hanya ada satu orang itu pun tidak professional dibidangnya sehingga inilah salah satu faktor kurang optimalnya terkendala dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara kuantitas jumlah tenaga pengelola Taman Bacaan Masyarakat “Ceria” sangat kurang karena hanya terdiri dari 1 orang. Idealnya jumlah orang yang mengelola Taman Bacaan Masyarakat adalah 3 (tiga) orang, dimana 1 (satu) orang sebagai koordinator, 1 (satu) orang bertugas sebagai administrasi, dan 1 (satu) orang lagi bertugas untuk membantu pengunjung dalam mencari buku-buku bacaan. Tentu saja hal ini sangat berdampak pada pelayanan Taman Bacaan Masyarakat yang kurang efektif. Karena untuk mengurus segala hal dari perawatan sarana prasarana Taman Bacaan Masyarakat, administrasi peminjaman dan pengembalian buku hingga membantu pengunjung dalam membimbing belajar untuk menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara pendidikan nonformal hanya dilakukan oleh 1 orang pengelola Taman Bacaan Masyarakat tersebut.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa selain kekurangan tenaga untuk mengelola TBM, tenaga pengelola TBM tidak memiliki kompetensi untuk mengelola TBM. Karena pengelola tidak memiliki ilmu keperpustakaan secara mendalam. Sehingga sebelum bertugas mengelola TBM setiap pengelola mendapat pelatihan terlebih dahulu yang diadakan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan (BARPUS) Kota Surabaya. Setelah mengikuti pelatihan tersebut baru disebar ke TBM yang ada di Surabaya.

Komponen penunjang dalam pengelolaan TBM yang dimaksud adalah sarana prasarana termasuk didalamnya sumber-sumber belajar dan pendanaan TBM. Dari hasil temuan yang ditemukan selama berada di tempat penelitian menunjukkan bahwa cukup memadai, namun secara kuantitas jumlahnya tidak cukup jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung TBM. Tentu saja dalam hal ini keberadaan pengelola TBM belum dapat memberikan layanan yang optimal bagi pengunjung dan menunjang implementasi pendidikan nonformal untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal setidaknya dalam pengadaan sumber belajar.

Kunci sukses usaha Taman Bacaan Masyarakat, selain kelengkapan koleksi buku yang disewakan, adalah pada pelayanan. Usahakan agar para pelanggan di taman bacaan tidak kecewa dengan kualitas pelayanan. Dalam hal ini adalah sikap ramah dan santun dari pegawai. Jika tempat usaha Kitacukup luas, Kita bisa menyediakan kursi atau sofa untuk pengunjung yang ingin membaca di tempat. Dengan menjaga kualitas, pelanggan akan merasa senang dan puas, berada di taman bacaan Kita

Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat “Ceria”

Keterbatasan yang sumber daya manusia yang dimiliki Tamna Bacaan Masyarakat “Ceria” untuk itu mulailah dilakukan pelatihan oleh tenaga yang mempunyai pengetahuan di bidang perpustakaan dengan memberikan pelatihan pada beberapa orang pemuda warga RW 03 yang direkrut untuk menjadi tenaga pustakawandengan langkah adalah : Diawali dengan membersihkan ruangan Taman Bacaan Masyarakat yang luasnya 3 x 3 meter persegi. Merakit rak – rak penyimpanan buku Membuat katalog buku berdasarkan jenis buku, Inventarisasi buku;

- a) Pemberian stempel buku.
- b) Pemberian Nomor Buku.

Katalogisasi

- Tanda buku (nomor buku, tiga huruf nama pengarang, satu huruf judul buku).
- Nama pengarang. Cara penulisan sesuai dengan peraturan nama keluarga yang didepan.
- Judul buku Judul buku ditulis sesuai dengan apa yang tertera dihalaman judul
- Edisi. Diisi khusus buku – buku yang mengalami penyuntingan kembali untuk penulisan ditulis Ed.ke-2 dan seterusnya.
- Penerbitan. Dicantumkan tempat terbit, penerbit dan tahun terbit.

- Deskripsi fisik yang meliputi jumlah halaman, gambar, jilid, ukuran buku.
- Klasifikasi. Klasifikasi adalah pengelompokan buku berdasarkan subjek buku.

Penyelesaian.

Pada tahap penyelesaian ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk melengkapi koleksi buku, adapun langkah itu antara lain : Memberi kantong buku. Kantong buku dibuat dari kertas yang agak tebal dengan ukuran 7 dan 9 Cm pada kantong dicantumkan nama pengarang, judul buku, nomor klasifikasi. Kantong tersebut diletakan pada kulit buku bagian belakang. Kartu buku. Kartu buku dibuat dari kertas manila berukuran 6 X 10 Cm dalam kartu buku dicantumkan keterangan tentang nama pengarang, judul, nomo, nama peminjam, tanggal kembali.m kartu buku dimasukan pada kantong buku.

Lembaran Tanggal Pengembalian

Lembaran ini dibuat dari kertas biasa. Ditempatkan pada halaman belakang buku. Tanda Buku. Tanda buku ditulis pada secarik kertas dengan ukuran 2 X 4 Cm. kertas tersebut ditempelkan pada bagian bawah punggung buku yaitu 3 Cm. ditepi bawah buku. adapun yang dicantumkan adalah call number.

Pelayanan

Pelayanan Perpustakaan adalah seluruh kegiatan penyampaian bantuan kepada pemakai melalui berbagai fasilitas, aturan, dan cara tertentu pada sebuah perpustakaan agar seluruh koleksi perpustakaan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sifat dan sistim pelayanan pada dasarnya bersifat demokratis karena perpustakaan melayani semua warga sekolah tanpa membedakan status social, ekonomi, kepercayaan maupun status yang lainnya. semua warga sekolah bebas berkunjung dan memanfaatkan jasa perpustakaan. Ada 2 sistem pelayanan perpustakaan yang dikenal ini:

Pelayanan Terbuka.

Dengan sistem ini para pemakai perpustakaan bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada dirak buku. Apabila pengunjung mendapat kesulitan dalam memenuhi bahan pustaka yang dicari mereka dapat meminta bantuan kepada petugas.

Pelayanan Tertutup.

Pada pelayanan jenis ini petugas yang mengambil bahan pustaka yang diperlukan pemakai.dalam system tertutup ini peminjam tidak boleh mengambil sendiri, pengunjung

tidak boleh masuk keruang koleksi, sehingga pengunjung harus benar – benar mengetahui judul buku yang akan dibacanya. Pengunjung bisa mencari data dikartu catalog.

Peraturan dan Tata Tertib Perpustakaan; Isi peraturan meliputi:

- Keanggotaan.
- Persyaratan menjadi anggota
- Tata cara menjadi keanggotaan
- Waktu pengembalian.

Analisa Investasi Bisnis yang mencerdaskan Taman Bacaan Masyarakat “Ceria”

Selain hal penunjang sarana prasarana Taman Bacaan Masyarakat, pendanaan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, tanpa adanya dana yang memadai tidak mungkin Taman Bacaan Masyarakat dapat menjalankan kegiatannya. Hasil penelitian menunjukkan Taman Bacaan Masyarakat tidak memiliki pendanaan yang cukup, hal ini diakibatkan karena kurangnya penyebaran dana ke setiap Taman Bacaan Masyarakat yang ada.

Minat baca masyarakat mendapat sedikit hambatan dengan semakin tingginya harga buku yang beredar di pasaran. Keadaan ini membuat banyak kalangan yang mensiasati hal tersebut dengan menyewa di berbagai tempat persewaan buku. Makin besarnya minat masyarakat untuk membaca buku, maka semakin menjamur pula penerbit-penerbit yang mengeluarkan produk buku-buku barunya, baik fiksi, nonfiksi, komik, dan lain-lainnya. Meskipun dalam penelitian dari sebuah lembaga survey internasional minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, namun kesadaran akan pentingnya membaca kini sudah mulai tumbuh di berbagai lapisan masyarakat.

Membaca adalah jendela dunia, itulah kata sang bijak dalam memberikan motivasi orang untuk lebih mencintai membaca, karena dengan membaca kita bisa mengetahui segala informasi yang ada, baik itu informasi terbaru ataupun informasi yang terjadi pada masa lampau. Saat ini, kalangan mahasiswa dan pelajar menjadi golongan terdepan sebagai orang yang gemar membaca. Namun, dengan semakin tingginya harga buku yang beredar di pasaran, kini banyak kalangan yang mensiasati hal tersebut dengan menyewa di berbagai tempat persewaan buku.

Fenomena tersebut menjadikan sebuah peluang alternatif untuk memberikan fasilitas bagi mereka yang suka baca dengan mendirikan taman bacaan. Yaitu dengan membuka taman

bacaan, bisnis yang mencerdaskan. Untuk Koleksi buku bisa menghubungi penerbit atau agen distributor, atau bahkan membeli dengan datang langsung ke toko-toko buku untuk membeli novel, komik, dan buku-buku lain sebagai persediaan awal. Namun jika kita inginkan buku dengan harga yang lebih murah, baiknya kita membelinya sendiri langsung di penerbit.

Kunci sukses dalam usaha ini adalah kelengkapan koleksi komik, novel, dan buku-buku lainnya. Ataupun kita bisa memberikan diskon kepada konsumen dengan memberikan kesempatan untuk menjadi anggota di taman bacaan. Sehingga, pelayanan dan koleksi terbaru buku-buku kita akan menjadi kunci terpenting dalam membuka usaha ini

Tabel. 3 Analisa Investasi Usaha Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Ceria”

Investasi	
Ruang Bacaan / Fasum	0
Rak – Rak Buku Tambahan	Rp. 1.500.000
Komputer dan Printer	Rp. 2.500.000
Tambahan Pembelian Buku	Rp. 6.000.000
Biaya Operasional	
Listrik / ATK	Rp. 200.000
Gaji / Honor karyawan	Rp. 800.000
Asumsi (Pendapatan)	
Setiap hari asumsi buku disewakan 40 buku , harga sewa per buku asumsi Rp. 2.000.	Rp. 100.000
Keuntungan Bersih per Bulan Rp. 2.000.000	Omzet per bulan Rp.100.000 x 30 hari = Rp.3.000.000

BEP (Break Event Point)

Pendapatan – Biaya = Rp. 3.000.000 – Rp. 1.000.000 = 2.000.000

Dengan omzet per bulan sebesar Rp. 3.000.000,00 diperkirakan laba yang akan didapat Rp2.000.000,00. Jadi, titik impas (BEP) untuk bisnis taman bacaan kurang lebih selama 5 bulan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan kami dilapangan dan pertemuan bincang – bincang dengan perangkat RW 03 dan perangkat RT – RT selamamelakukan kegiatan pengabdian masyarakat di perumahan Bambu Kuning Puskopkar di RW03 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam Taman Bacaan Masyarakat “Ceria” belum berjalan secara optimal karena masih ada kendala – kendala yang dihadapi seperti Keterbatasan Sumber daya manusia atau tidak adanya tenaga profesional dalam penerapan fungsi manajemen khususnya dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Untuk itu mulailah dilakukan pelatihan oleh tenaga professional yang mempunyai pengetahuan di bidang perpustakaan dengan memberikan pelatihan pada beberapa orang pemuda warga RW 03 yang dilatih untuk menjadi tenaga pustakawan

Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Ceria” belum memahami peluang bisnis yang mencerdaskan yang bisa menjadi sumber pendapatan bagi kas warga 03 dengan penyewaan buku –buku. Dari hasil perhitungan dan analisa Asset , Pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk operasional maka titik impas BEP (Break Event Point) yaitu dengan perhitungan: $\text{Pendapatan} - \text{Biaya} = \text{Rp. } 3.000.000 - \text{Rp. } 1.000.000 = 2.000.000$ Dengan omzet per bulan sebesar Rp. 3.000.000,00 diperkirakan laba yang akan didapat Rp2.000.000,00. Jadi, titik impas (BEP) untuk bisnis taman bacaan kurang lebih selama 5 bulan.

Setelah 5 hari kami jalankan pengabdian masyarakat yang lebih fokus ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Ceria” di Perumahan Bambu Kuning Puskopkar Kelurahan Bukit Tempayan RW 03 Kecamatan Batu Aji Kota Batam Buku –bukunya sudah tersusun rapi dan mulailah ada minat baca warga masyarakat disekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Ceria”. Dengan membaca buku di harapkan warga masyarakat warga RW 03 dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menambah pemasukan kas Warga RW 03 dari hasil jasa peminjaman buku – buku yang dikelola dengan baik dan pembukuan yang rapi.

REFERENSI.

Berita acara serah terima No: 041 / 108 / BA – BPAD / 2016 yang dalam hal ini diserahkan oleh Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kepulauan Riau

Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Direktorat pendidikan Masyarakat. 2003. Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hidayanto, Juniawan. 2013. Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Skripsi

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Resmita Corinna. 2010. *Peran Serta Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Modal Dasar Terwujudnya Surabaya Sebagai Kota Baca Dalam Memasuki Era Globalisasi*. Surabaya. (dalam digitallibrary.surabaya.go.id) diakses tanggal 10 Maret 2016

Suwartono. 2014. Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta Templatoid. 2015. Makalah Landasan Teori (dalam www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisimenurut.html) diakses tanggal 7 September 2015

Yedi Kumayadi, dkk. 2011. Pengelolaan Taman Bacaan Keliling. Bandung : Angka Satu.

<http://www.berbisnisinternet.com/analisa-modal-dan-keuntungan-usaha-rental-taman-bacaan/>

<https://www.siapbisnis.net/potensi-taman-bacaan-sebagai-usaha-dengan-modal-kecil-untuk-mahasiswa/>

<http://www.dokterbisnis.net/2013/05/10/ide-usaha-modal-kecil-persewaan-dan-taman-bacaan-non-komik/>

<http://bisnisukm.com/membuka-taman-bacaan-bisnis-yang-mencerdaskan.html>

<http://www.neraca.co.id/article/37570/langkah-langkah-membuka-taman-bacaan>

<http://www.tiptipseru.com/2011/05/09/tips-memulai-bisnis-taman-bacaan-yg-menggiurkan/>

<https://noorshabirah.wordpress.com/tip-trik-usaha-kecil/usaha-taman-baca/>